

PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 17 ARIPAN KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KAB. SOLOK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan GuruMemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

INDRAWATY

NIM : 09981

Pembimbing I : Dra.Hj.SILVINIA,M.Ed
Kode : 1603
Pembimbing II : Dra.YULIAR.M
Kode : 1666

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Aripan Kec X Koto Singkarak Kab. Solok

Nama : Indrawaty

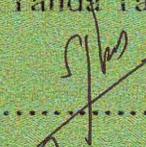
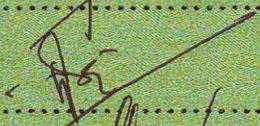
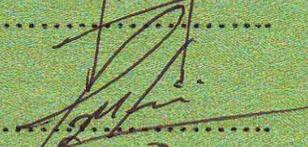
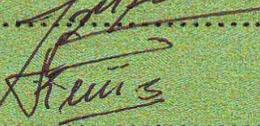
Nim : 09981

Program Studi : SI

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	
Sekretaris	: Dra. Yuliar. M	
Penguji I	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	
Penguji II	: Dra. Kartini Nasution	
Penguji III	: Dra. Sri Amerta	

ABSTRAK

Indrawaty, 2012. Penggunaan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Penelitian ini berawal dari temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan/metode masih minim dan guru sering menggunakan ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna bagi siswa dan tidak memberikan hasil yang diharapkan serta siswa kurang mengalami pembelajaran yang nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV di SDN 17 Aripan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN. 17 Aripan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. yaitu siklus I pertemuan 1 kognitif rata-rata 56,7, afektif rata-rata 6,92, psikomotor rata-rata 7,46 dengan hasil belajar rata-rata 56,7% (K). Pada pertemuan 2 kognitif rata-rata 67,5, afektif rata-rata 8,39, psikomotor rata-rata 8,89 dengan hasil belajar rata-rata 67,5% (C). Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana pertemuan 1 kognitif rata-rata 79,2, afektif rata-rata 8,75, psikomotor rata-rata 9,17 dengan hasil belajar rata-rata 79,2% (B). Pada pertemuan 2 kognitif rata-rata 88,75, afektif rata-rata 9,75, psikomotor rata-rata 10,14 dengan hasil belajar rata-rata 88,75% (SB). Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam turcurahan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”** ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD, Ibu Masdila Devi, S.Pd selaku Sekretaris jurusan PGSD, Ibu Dr. Farida F. M,Pd M.T selaku ketua UPP I dan seluruh dosen PGSD yang telah memberikan arahan dan bimbingan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M,Ed selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan teknik penulisan skripsi yang benar
3. Ibu Dra. Yuliar. M sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan teknik penulisan skripsi yang benar

4. Ibu Dra.Hj. Maimunah,M.Pd sebagai penguji I, beliau telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Kartini Nasution sebagai penguji II, beliau telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sri Amerta sebagai penguji III, beliau telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu dalam perkuliahan.
8. Bapak Kepala Sekolah beserta staf guru di SDN 17 Arian yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian ini.
9. Ayahanda tercinta (Zainal Arifin,S.Ag), ibunda tercinta(Armayulis) Kakak dan Adik-adik tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima keluh kesah penulis sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Suami tercinta (Darnalis) dan anak tercinta (Fahra Nazawa) yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman PGSD SI transfer BB 12 angkatan 2008 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih yang tulus atas segala dorongan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Kepada semua pihak diatas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan disisiNya Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya, terutama bagi mahasiswa kependidikan.

Padang, Januari 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pendekatan.....	6
2. Hakekat Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL).....	6
3. Hakekat Pembelajaran IPA di SD	12
4. Hasil Belajar	14
B. Kerangka Teori.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	19
B. Rancangan Penelitian.....	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Alur Penelitian.....	21
3. Prosedur Penelitian.....	22
a) Perencanaan.....	22
b) Pelaksanaan.....	22

c) Pengamatan.....	23
d) Refleksi.....	24
C. Data dan Sumber Data.....	24
1. Data Penelitian.....	24
2. Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	25
E. Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Siklus I.....	30
a. Pertemuan 1.....	30
1) Perencanaan.....	30
2) Pelaksanaan.....	31
3) Pengamatan.....	33
(1) Penilaian RPP.....	34
(2) Aktivitas Guru.....	34
(3) Aktifitas Siswa.....	36
4) Refleksi.....	38
b. Pertemuan II.....	39
1) Perencanaan.....	39
2) Pelaksanaan.....	40
3) Pengamatan.....	42
(1) Penilaian RPP.....	42
(2) Aktivitas Guru.....	42
(3) Aktifitas Siswa.....	44
4) Refleksi.....	46
2. Siklus II.....	47
a. Pertemuan 1.....	47
1) Perencanaan.....	47

2) Pelaksanaan.....	48
3) Pengamatan.....	50
(1) Penilaian RPP.....	50
(2) Aktivitas Guru.....	50
(3) Aktifitas Siswa.....	52
4) Refleksi.....	54
b. Pertemuan II.....	55
1) Perencanaan.....	55
2) Pelaksanaan.....	56
3) Pengamatan.....	58
(1) Penilaian RPP.....	58
(2) Aktivitas Guru.....	58
(3) Aktifitas Siswa.....	60
4) Refleksi.....	62
B. Pembahasan.....	63
1. Pembahasan Siklus I.....	63
2. Pembahasan Siklus II.....	65
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan I.....71
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II.....84
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I94
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....103
Lampiran 5	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....112
Lampiran 6	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....114
Lampiran 7	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....116
Lampiran 8	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....118
Lampiran 9	Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I120
Lampiran 10	Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II..... 125
Lampiran 11	Proses Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....130
Lampiran 12	Proses Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II.....135
Lampiran 13	Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I.....140
Lampiran 14	Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....144
Lampiran 15	Proses Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I149
Lampiran 16	Proses Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II.....154
Lampiran 17	Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I.....159
Lampiran 18	Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II.....163
Lampiran 19	Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I.....165
Lampiran 20	Lembar Penilaian Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II.....159
Lampiran 21	Lembar Penilaian Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I.....167
Lampiran 22	Lembar Penilaian Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II.....170
Lampiran 23	Lembar Penilaian Ranah Afektif Siklus II Pertemuan I.....173
Lampiran 24	Lembar Penilaian Ranah Afektif Siklus II Pertemuan II.....176
Lampiran 25	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....179
Lampiran 26	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....182

Lampiran 27	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	185
Lampiran 28	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	188
Lampiran 29	Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	191
Lampiran 30	Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	193
Lampiran 31	Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	195
Lampiran 32	Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	197
Lampiran 33	Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian.....	199
Lampiran 34	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	200
Lampiran 35	Dokumentasi.....	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di sekolah dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA, menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta .

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, maka salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna disini perlunya usaha guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar tercapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu secara ilmiah, hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam serta mengembangkan cara berfikir yang ilmiah.

Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara pada tanggal 20 Oktober 2010, ketidakmampuan dan rendahnya nilai siswa disebabkan oleh : pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada didalam buku paket tanpa mengaitkannya

dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna bagi siswa dan tidak memberikan hasil yang diharapkan

Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa pada semester I Tahun Ajaran 2010/2011, nilai rata-rata siswa pada Kognitif 59,5, pada Afektif 60,8, dan pada Psikomotor 61,9. Ini berarti pembelajaran di SD Negeri 17 Aripian masih rendah, karena nilai ketuntasan yang diharapkan adalah 65,00

Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah memvariasikan penggunaan pendekatan atau metode pada pembelajaran IPA sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*). Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi kongkrit sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:4-5) bahwa :

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, pendekatan kontekstual salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Sedangkan Wina (2009:225) mengatakan bahwa: "*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Sementara Kunandar (2009:2960) mengemukakan bahwa” *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah strategi pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupannya sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran lebih hidup dan lebih bermakna.

Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila ranah kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat. Ketiga aspek ini dapat diamati secara langsung dalam pembelajaran IPA karena aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2007:13)“ hasil belajar adalah hasil tingkah laku yang timbul, misal dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan pertanyaan, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, pengembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti ungkapkan di atas maka peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Pendekatan CTL untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.N 17 Aripan, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka

Rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec X Koto Singkarak, Kab Solok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec X Koto Singkarak, Kab Solok?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec X Koto Singkarak, Kab Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah bagaimana Penggunaan Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec X Koto Singkarak, Kab Solok?

Sedangkan secara khusus bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec. X Koto Singkarak, Kab Solok.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec. X Koto Singkarak, Kab Solok.
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD.N 17 Aripan, Kec. X Koto Singkarak, Kab Solok.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD

b. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah :

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA, dan untuk menyelesaikan program S I PGSD
2. Bagi Guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa dapat menerapkan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA khususnya dalam pembelajaran gaya sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

E. Kajian Teori

1. Pendekatan

Untuk mencapai tujuan pengajaran seorang guru harus mampu memilih pendekatan pengajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajar, salah satu pendekatan yang dapat dipilih adalah pendekatan kontekstual.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiki (2009:1) “Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran”. Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Selain itu Wina (2006:127) menyatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, dan kebutuhan siswa

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara pandang terhadap obyek yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Menurut Nasar (2006:109) “CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka”.

Selain itu Johson (2008:65) menyatakan bahwa “Pendekatan CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”.

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan CTL, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Nasar (2006:110) pendekatan CTL memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1)pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya apa yang akan dipelajari

tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya, (2) belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya, (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan penyempurnaan strategi.

Sedangkan menurut Wina (2007:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL :

(1)dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari (2) pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa , (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan karakteristik pendekatan CTL adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktiviting knowledge*), (2) menambah pengetahuan baru (*aquaring knowledge*), (3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) mempraktikkan pemahaman dan pengetahuan tersebut (*aplying knowledge*), (5),refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran CTL

Menurut Johnson (2008:69) “Ada tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu: 1) prinsip saling-ketergantungan, 2) prinsip diferensiasi, 3) prinsip pengaturan diri”.

Sedangkan prinsip pembelajaran CTL menurut Nurhadi (2003:20) yaitu : “(1) merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, (3) menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, (4) mempertimbangkan keragaman siswa, (5) memperhatikan *multi-intelegensi*, (6) menggunakan teknik-teknik bertanya, (7) menerapkan penilaian *autentik*”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran CTL adalah prinsip saling ketergantungan, prinsip diferensiasi, prinsip pengetahuan diri, merencanakan pembelajaran, menyediakan lingkungan yang mendukung, mempertimbangkan keragaman siswa, memperhatikan *multi-intelegensi*, menggunakan teknik bertanya, menerapkan penilaian *autentik*.

d. Komponen-komponen Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL.

Ada beberapa komponen pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Menurut Wina (2006:264) “komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu : Kotruktivisme (*constructivism*), inquiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*autehentic assesmen*)”.

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh komponen pendekatan CTL yaitu :

(1).konstruktivisme (*constructivism*), (2) Inkuiri (*inquiry*), (3) Bertanya (*Questioning*) kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon kepada siswa (e) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang di kehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa, (4) Masyarakat belajar (*learning community*), (5) Permodelan (*modeling*), (6) Refleksi (*reflection*), (7) Penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*).

Sesuai dengan pendapat kedua ahli diatas maka yang diambil adalah menurut pendapat Wina (2006:264) dan dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut :(1).Kembangkan pemikiran siswa. (2).Laksanakan kegiatan inkuiri.. (3).Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4)Ciptakan masyarakat belajar. (5).Hadirkan model (6).Lakukan refleksi di akhir pertemuan. (7).Lakukan penilaian sebenarnya.

e. Kelebihan Pendekatan CTL

Dengan menggunakan pendekatan CTL di dalam kelas sangat diharapkan akan menjadi suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak sehingga menghasilkan makna dengan menghubungkan pelajaran yang diterima siswa dengan kehidupannya sehari-hari. Menurut Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) kelebihan pendekatan CTL adalah :

(a).siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (b) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat belajar, (c) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilainnya, (d) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut :

(a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (c) pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan (d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dimaknai bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan, yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

f. Manfaat Pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:5) manfaat pembelajaran CTL adalah “siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada dilingkungannya”.

Sedangkan Johnson (2008:52) mengatakan bahwa manfaat CTL adalah “memadukan gagasan dan tindakan, mengetahui dan melakukan, berpikir dan bertindak”

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat CTL adalah siswa mampu bertindak, mengetahuinya dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya

3. Hakekat Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Menurut Piaget (dalam Johnson.2008:) bahwa “perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan system pemikiran yang didasarkan pada bantuan-bantuan yang logis”. Hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan masalah persoalan-persoalan kongkrit yang dihadapi. Hal senada juga di kemukakan oleh Santi (2006:152) bahwa :

Anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik. Para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Pada saat perkembangan operasional kongkrit anak anak usia SD sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan, menggolongkan, mengklasifikasikan dan melakukan sistensis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda kongkrit dalam pengembangan intelektualnya. Hal ini dilakukan karena proses pemerolehan pengetahuan pada anak dalam tahap operasional melalui percobaan dan pengamatan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichah (2006:23) menyatakan

Bahwa :

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

c. Prinsip Pembelajaran IPA

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator.

Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa Prinsip-prinsip dalam pembelajaran sains/IPA adalah “(a) Empat pilar pendidikan global (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*), (b) *inquiri*, (c) *konstruktivistik*, (d) STM (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat) (e) pemecahan masalah, (f) pembelajaran bermuatan nilai, (g) pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip berdasarkan pembelajaran sains adalah melibatkan siswa secara aktif untuk biasa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas, (2006 : 485) adalah

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair dan gas,
- (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Oemar (1997:21) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Purwanto (1996:18) bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Upayakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual, dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik, dan tertantang. Guru menjadi fasilitator dan siswa bebas menikmati alam semesta untuk dijadikan pembelajaran.

F. Kerangka Teori

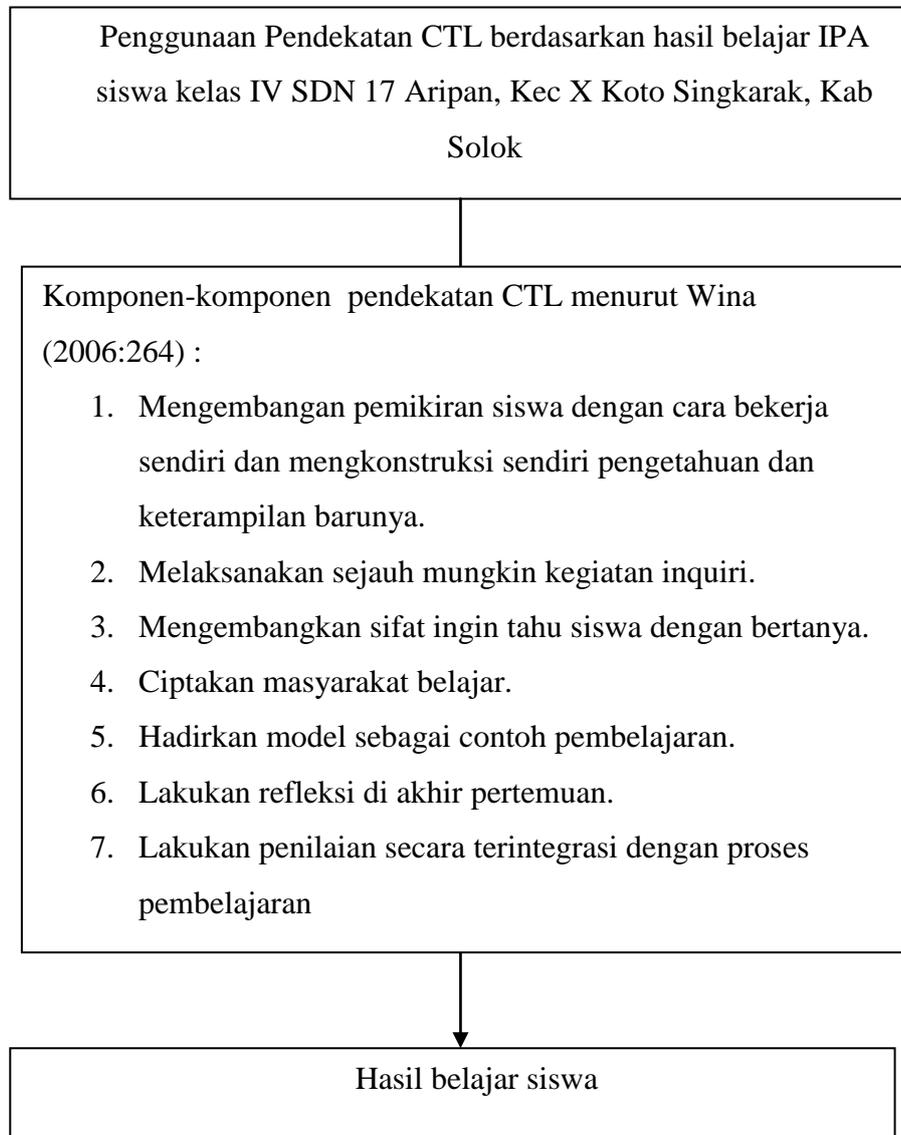
Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran gaya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal.

Mempelajari gaya melalui pendekatan CTL menyadarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Awidyarso (2008:1) menegaskan “Dalam pendekatan CTL dapat memotivasi mereka sehari-hari”. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa

dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar gaya. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian-penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Komponen-komponen pendekatan CTL terdiri dari 7 langkah yaitu : konstruktifisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Keseluruhan pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL ini dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. yaitu siklus I pertemuan 1 kognitif rata-rata 56,7, afektif rata-rata 6,92, psikomotor rata-rata 7,46 dengan hasil belajar rata-rata 56,7% (K). Pada pertemuan 2 kognitif rata-rata 67,5, afektif rata-rata 8,39, psikomotor rata-rata 8,89 dengan hasil belajar rata-rata 67,5% (C). Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana pertemuan 1 kognitif rata-rata 79,2, afektif rata-rata 8,75, psikomotor rata-rata 9,17 dengan hasil belajar rata-rata 79,2% (B). Pada pertemuan 2 kognitif rata-rata 88,75, afektif rata-rata 9,75, psikomotor rata-rata 10,14 dengan hasil belajar rata-rata 88,75% (SB). Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

B. SARAN

Dari hasil pembelajaran dan simpulan penelitian, maka secara umum disarankan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat dimanfaatkan sebagai

salah satu media pembelajaran di SD, tidak hanya pembelajaran IPA saja, tetapi juga untuk mata pelajaran lainnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan agar guru menggunakan pendekatan CTL.

Dari hasil pembelajaran dan simpulan penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan CTL agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD dan MI*. Jakarta : Depdiknas
- Akhmad Sudrajat.2008.*Penilaian Hasil Belajar* (Online)
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar>)
diakses tanggal 2 Februari 2011
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dian Rahmana.2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan)
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Elaine B. Johnson. 2008. *Contextual Teaching And Learning* : Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung. Mizan Learning Center (MLC)
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:UNM
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Badan penelitian dan pengembangan Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD dan MI*. Jakarta : Balitbang Depdiknas
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Depdiknas.2005.*Modul TOT KKG*.Padang : LPMP Sumbar
- 2008.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan